MBG dan Permasalahannya

AKD: MBG dan Permasalahannya

Bulan: September 2025

Oleh: MBG dan Permasalahannya

GAMBAR

PERPUSTAKAAN DPR RI

Telepon : (021) 5715876, 5715817, 5715887
Fax : (021) 5715846
e-mail: perpustakaan@dpr.go.id
Web: perpustakaan.dpr.go.id

Pemerintah Indonesia melalui berbagai program telah berupaya meningkatkan kualitas gizi masyarakat sebagai salah satu upaya mewujudkan sumber daya manusia yang sehat dan produktif. Salah satu program penting yang digalakkan adalah program MBG (Makanan Bergizi), yang bertujuan menyediakan makanan dengan kandungan gizi seimbang untuk masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti balita, ibu hamil, dan lansia. Program ini diharapkan dapat menurunkan angka kekurangan gizi dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, dalam pelaksanaan program MBG, muncul berbagai permasalahan yang tidak dapat diabaikan, salah satunya adalah kasus keracunan makanan. Keracunan dalam konteks ini seringkali disebabkan oleh beberapa faktor seperti sanitasi yang buruk, kontaminasi bahan makanan, proses pengolahan yang tidak higienis, serta penyimpanan makanan yang tidak sesuai standar. Kasus keracunan ini dapat menimbulkan dampak serius bagi kesehatan masyarakat, mulai dari gangguan pencernaan hingga kematian dalam kasus yang parah.

Permasalahan keracunan dalam program MBG menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dengan implementasi di lapangan. Faktor-faktor penyebab utama antara lain kurangnya edukasi kepada pelaksana program tentang hygiene dan keamanan pangan, minimnya pengawasan kualitas bahan baku makanan, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti tempat penyimpanan yang layak dan peralatan pengolahan yang higienis.

Dari sisi regulasi, meskipun pemerintah telah mengeluarkan standar keamanan pangan, penerapan dan pengawasan di tingkat lokal masih menjadi tantangan besar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan minimnya sarana pengujian keamanan makanan di beberapa daerah.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Pertama, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan intensif tentang standar keamanan pangan dan praktik kebersihan yang baik. Kedua, memperkuat pengawasan dan evaluasi secara berkala di lapangan agar kualitas makanan yang disalurkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ketiga, peningkatan sarana dan prasarana pengolahan makanan yang higienis dan aman. Terakhir, edukasi kepada masyarakat penerima manfaat agar lebih kritis dan peduli terhadap kualitas makanan yang dikonsumsi.

Kesimpulannya, program MBG merupakan upaya strategis pemerintah untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat, namun keberhasilan program ini sangat bergantung pada implementasi yang tepat dan aman. Permasalahan keracunan makanan yang muncul harus menjadi perhatian utama dan mendapat penanganan serius agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal dan memberikan manfaat nyata bagi kesehatan masyarakat.

JENIS	KETERANGAN	URL
Surat kabar	Anggaran Meningkat : Perbaiki Terus Mutu Pendidikan	https://perpustakaan.dpr.go.id \n/kliping/index/detail/id/46615
Surat kabar	Dana Zakat Biayai MBG Tidak Sesuai Asta Cita	Dana Zakat Biayai MBG Tidak \nSesuai Asta Cita
Surat kabar	Piring Makan MBG : Hasil Pengujian BPOM Ditunggu	https://perpustakaan.dpr.go.id \n/kliping/index/detail/id/46743
Surat kabar	Program MBG dan CKG : Bangun Kualitas SDM Butuh Waktu Lama	https://perpustakaan.dpr.go.id \n/kliping/index/detail/id/46582
Surat kabar	Sekolah Rakyat, Kopdes dan MBG Menuai Pujian	https://perpustakaan.dpr.go.id \n/kliping/index/detail/id/46625
Surat kabar	Soal Burger di menu MBG, ikuti standar gizi atau ikuti tren	https://perpustakaan.dpr.go.id \n/kliping/index/detail/id/46571